



## PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

**Editor Officer** : PPPM Institut Teknologi Pagar Alam Jl Masik Siagim No.75  
Kec Dempo Tengah Kota Pagar Alam Sumatera Selatan Indonesia  
**Email** : [Ngabdimas@lppmsttpagaralam.ac.id](mailto:Ngabdimas@lppmsttpagaralam.ac.id)  
**Alamat Jurnal** : <https://ejournal.pppmitpa.or.id/>

### UMKM NAIK KELAS : STANDARISASI SEBAGAI KUNCI PROFESIONALISME DAN KEBERLANJUTAN UMKM

<sup>1)</sup>Putri Ayu Ira Distriani, <sup>2)</sup> Tri Susanti

<sup>1)</sup>Program Studi Teknologi Hasil Pertanian

<sup>2)</sup>Program Studi Teknik Informatika

Institut Teknologi Pagaralam.

Jalan Masik Siagim, No. 75 Simpang Mbacang Kec. Dempo Tengah Kota Pagar Alam Sumatera Selatan

Email: [iradestiani@gmail.com](mailto:iradestiani@gmail.com)

#### Abstrak

*UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya terkait konsistensi mutu produk, manajemen proses, dan daya saing pasar. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendorong UMKM naik kelas melalui penerapan standar sebagai fondasi profesionalisme dan keberlanjutan usaha. Kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan standar dasar usaha, meliputi standardisasi proses produksi, pengendalian mutu, sanitasi dan higiene, pencatatan sederhana, serta penerapan prosedur operasional baku (SOP). Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi secara bertahap yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM sasaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya standar dalam menjaga kualitas produk dan membangun kepercayaan konsumen. Selain itu, UMKM mulai mampu menyusun dan menerapkan SOP sederhana serta melakukan perbaikan pada proses produksi dan manajemen usaha. Penerapan standar terbukti menjadi langkah awal yang efektif dalam membentuk pola kerja yang lebih profesional dan terstruktur. Melalui program ini diharapkan UMKM tidak hanya mampu meningkatkan kualitas dan konsistensi produk, tetapi juga memiliki kesiapan untuk memperluas pasar dan menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.*

**Kata Kunci** : keberlanjutan usaha; profesionalisme UMKM; standardisasi; UMKM naik kelas.

#### 1. PENDAHULUAN.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Meskipun jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat, sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar, terutama terkait rendahnya konsistensi mutu produk, lemahnya manajemen proses usaha, serta keterbatasan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM sulit berkembang dan belum mampu naik kelas secara berkelanjutan (Zahra *et al.* 2024).

Salah satu isu utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya pemahaman dan penerapan standarisasi dalam proses produksi dan pengelolaan usaha (Kurniawan *et al.* 2024). Standarisasi berperan penting dalam menjaga kualitas produk, meningkatkan efisiensi proses, serta membangun kepercayaan konsumen. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan sertifikasi dan standarisasi produk berpengaruh positif terhadap peningkatan penjualan dan

daya saing UMKM, terutama dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin terbuka (Iznillah, 2023). Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan standarisasi proses produksi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam menerapkan praktik mutu dan keamanan produk secara lebih konsisten (Rahmawati *et al.* 2022).

Dalam konteks UMKM pangan, penerapan sistem keamanan pangan seperti *Hazard Analysis and Critical Control Points* (HACCP) menjadi aspek penting dalam mendukung standarisasi dan profesionalisme usaha. HACCP merupakan pendekatan preventif yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan potensi bahaya pada setiap tahapan proses produksi pangan (Anis *et al.* 2025). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan prinsip HACCP pada UMKM pangan dapat meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap keamanan pangan, memperbaiki praktik sanitasi dan higiene, serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan (Putri *et al.* 2021; Widodo dan Prasetyo, 2023). Namun, implementasi HACCP pada UMKM masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan pengetahuan teknis, sumber daya manusia, dan dokumentasi, sehingga diperlukan pendampingan yang sederhana dan aplikatif agar sistem ini dapat diterapkan secara bertahap.

Lebih lanjut, penerapan standarisasi dan prinsip HACCP juga berdampak pada peningkatan profesionalisme pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. UMKM yang menerapkan prosedur operasional baku (SOP) dan pengendalian keamanan pangan cenderung memiliki sistem kerja yang lebih tertata, mudah dikontrol, serta lebih siap untuk mengakses pasar yang lebih luas, termasuk pasar modern dan rantai pasok formal. Studi terkini menyebutkan bahwa standarisasi proses dan keamanan pangan merupakan faktor kunci dalam memperkuat keberlanjutan usaha mikro dan kecil serta meningkatkan ketahanan UMKM terhadap dinamika pasar dan tuntutan konsumen (Sa'diyah *et al.* 2024).

Berdasarkan permasalahan dan kajian tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terarah dan berkelanjutan untuk mendampingi UMKM dalam memahami serta menerapkan standarisasi dan prinsip HACCP sebagai fondasi profesionalisme dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan standarisasi usaha dan dasar HACCP melalui pendampingan penyusunan SOP, pengendalian mutu, serta perbaikan manajemen proses, sehingga UMKM mampu naik kelas dan berkembang secara berkelanjutan.

## **2. METODE.**

Metode pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM di Kota Pagaralam dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, bertempat di Rumah BUMN Kota Pagaralam. Pelatihan digunakan sebagai metode utama karena terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM melalui transfer pengetahuan, keterampilan praktis, serta penguatan pemahaman terhadap *standarisasi* dan manajemen usaha (Surbakti and Hasibuan, 2024). Rancangan kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan pelaku UMKM melalui survei awal dan diskusi dengan mitra UMKM, yang kemudian dijadikan acuan dalam penyusunan modul pelatihan.

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, dilakukan pembentukan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilanjutkan dengan kegiatan pembekalan untuk menyamakan persepsi dan menentukan materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan PkM. Tim PkM yang telah terbentuk selanjutnya melakukan koordinasi dan pertemuan dengan pihak terkait guna memperoleh arahan, masukan, serta petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian agar selaras dengan tujuan, sasaran, dan ketentuan yang berlaku.

### **b. Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahapan awal sesudah perencanaan yang nantinya direalisasikan pada sebuah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan terdiri atas;

1. Melaksanakan koordinasi internal oleh seluruh tim Pengabdian kepada Masyarakat serta menentukan pembagian tugas masing-masing anggota.
2. Menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
3. Menentukan target atau peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
4. Menyusun dan menyiapkan instrumen Pengabdian kepada Masyarakat.
5. Menyusun dan menyiapkan materi Pengabdian kepada Masyarakat.
6. Membuat spanduk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
7. Menyiapkan publikasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
8. Menyiapkan dokumentasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

**c. Pelaksanaan pelatihan**

Tahapan pelatihan dilaksanakan di Rumah BUMN Kota Pagaram dengan melibatkan pelaku UMKM dan mahasiswa Institut Teknologi Pagar Alam (ITPA). Kegiatan meliputi pembukaan dan pre-test, penyampaian materi standarisasi UMKM, SOP, dan dasar HACCP, dilanjutkan dengan praktik penyusunan SOP, diskusi dan tanya jawab, serta diakhiri dengan post-test dan evaluasi kegiatan.



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Pelatihan

**d. Refleksi dan penutupan kegiatan**

Refleksi kegiatan dilaksanakan setelah seluruh rangkaian Pengabdian kepada Masyarakat selesai dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan selama proses kegiatan berlangsung. Refleksi ini dilakukan sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi bagi keberlanjutan maupun pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya. Setelah seluruh kegiatan berakhir, ketua tim Pengabdian kepada Masyarakat secara resmi menutup program dan menyampaikan pesan kepada seluruh peserta agar dapat

mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan pelatihan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha masing-masing.

### 3. PEMBAHASAN DAN HASIL

#### 3.1. Realisasi and Pemecahan Masalah.

Kegiatan pelatihan Pengabdian kepada Masyarakat telah diselenggarakan di Rumah BUMN Kota Pagaram pada tanggal yang telah ditetapkan. Peserta kegiatan terdiri atas pelaku UMKM Kota Pagaram yang didampingi oleh mahasiswa Institut Teknologi Pagaram (ITPA). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dibuka secara resmi oleh perwakilan pengelola Rumah BUMN Kota Pagaram. Rangkaian kegiatan pelatihan meliputi pemberian materi terkait standardisasi UMKM, penyusunan prosedur operasional baku (SOP), dan pengenalan dasar HACCP, dilanjutkan dengan pendampingan, penugasan akhir, serta simulasi penerapan materi oleh peserta sesuai dengan jenis usaha masing-masing.

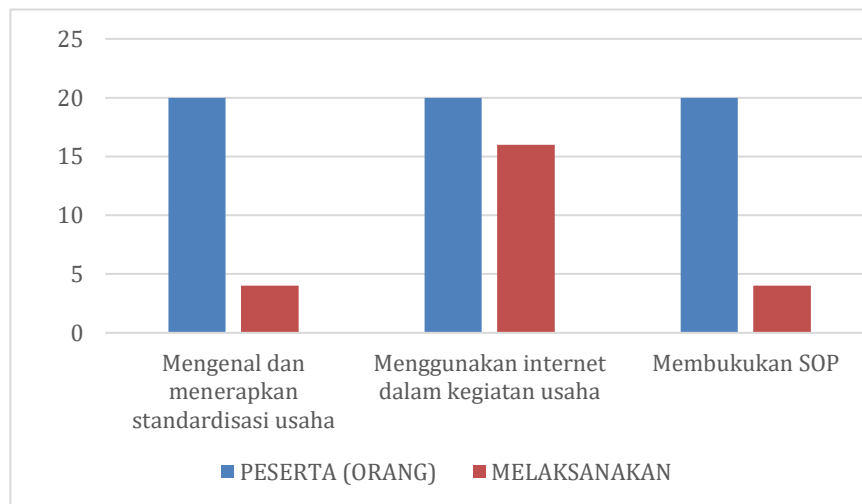


**Gambar 2.** Kegiatan Pelatihan

Tindakan dalam kegiatan pelatihan merupakan tahap implementasi dari program Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* kepada peserta pelatihan yang terdiri atas pelaku UMKM Kota Pagaram untuk mengukur tingkat pemahaman awal terkait standardisasi usaha, penyusunan prosedur operasional baku (SOP), dan dasar keamanan pangan. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha dan memanfaatkan teknologi sederhana dalam aktivitas produksi dan pemasaran, namun masih memiliki keterbatasan pemahaman terhadap penerapan standardisasi dan sistem pengendalian mutu secara terstruktur. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pelaku UMKM umumnya telah memiliki pengalaman praktis usaha, tetapi belum didukung oleh pengetahuan formal terkait standardisasi dan manajemen mutu yang memadai (Sari dan Nugroho, 2024). Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan difokuskan pada penguatan konsep dasar dan penerapan praktis agar peserta mampu memahami dan mengimplementasikan standardisasi secara bertahap. Penggunaan *pre-test* dalam kegiatan pelatihan juga berfungsi sebagai dasar evaluasi efektivitas program dan telah terbukti efektif dalam mengukur peningkatan kompetensi peserta pada kegiatan pengabdian berbasis pelatihan (Jeremiah *et al.*, 2023). Hasil *pre-test* tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memperjelas tingkat pemahaman awal peserta sebelum pelatihan dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil Post Test Kegiatan

| kategori                                    | Post Test              |            |
|---|------------------------|------------|
|   | Jumlah peserta (orang) | Persentase |
| Mengenal dan menerapkan standardisasi usaha | 20                     | 20%        |
| Menggunakan internet dalam kegiatan usaha   | 20                     | 85%        |
| Membukukan SOP                              | 20                     | 20%        |



Gambar 3. Grafik Post Test

Grafik batang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan telah menggunakan internet dalam kegiatan usaha (85%), namun hanya sebagian kecil peserta yang telah mengenal dan menerapkan standardisasi usaha (20%) dan hanya sebagian kecil pelaku usaha juga yang membukukan SOP usaha (20%). Hal ini mengindikasikan perlunya pelatihan yang berfokus pada peningkatan pemahaman dan penerapan standardisasi sebagai dasar penguatan profesionalisme dan keberlanjutan UMKM.



Gambar 4. Simulasi Kegiatan

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan standardisasi UMKM di Rumah BUMN Kota Pagaram telah berjalan dengan baik dan sesuai

dengan tujuan yang direncanakan. Pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya standardisasi usaha, penyusunan prosedur operasional baku (SOP), serta pengenalan dasar keamanan pangan (HACCP) sebagai upaya membangun profesionalisme dan keberlanjutan usaha. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai penerapan standar dalam proses produksi dan pengelolaan usaha. Keterlibatan mahasiswa Institut Teknologi Pagar Alam (ITPA) juga memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses pendampingan dan transfer pengetahuan kepada pelaku UMKM.

## 5. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, disarankan agar pelatihan serupa dapat dilanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan sehingga penerapan standardisasi dan SOP oleh pelaku UMKM dapat dilakukan secara konsisten. Selain itu, diperlukan pengembangan materi lanjutan yang lebih spesifik sesuai jenis usaha UMKM, serta dukungan dari berbagai pihak untuk memperluas cakupan peserta. Kolaborasi antara perguruan tinggi, Rumah BUMN, dan pemerintah daerah diharapkan dapat terus ditingkatkan guna mendorong UMKM naik kelas dan berdaya saing secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada pengelola Rumah BUMN Kota Pagaram atas dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pelaku UMKM Kota Pagaram yang telah berpartisipasi aktif, serta mahasiswa Institut Teknologi Pagar Alam (ITPA) yang turut membantu kelancaran kegiatan. Selain itu, apresiasi diberikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis, R.M, Novita, L. A, Mayati, I. and Adiek A. C. S. (2025). *The implementation of Hazard Analysis Critical Control Points in the amplang production process at UMKM X, Balikpapan. G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan.* 8(2):65-75.
- Iznillah, M. L. (2023). Pengaruh sertifikasi dan standardisasi produk terhadap peningkatan penjualan dan daya saing UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika.* 13(1): 45–55.
- Jeremiah I. S, Anastasia V, Daniel G, Jennica F, Kevin R, Yosua W. A. N, and Warsono E. K. (2023). *Penerapan Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) pada produksi brownies UMKM 3 Sekawan Cake and Bakery. Jurnal Bakti Saintek.* 2(1):114-122
- Kurniawan, V, Faisal, M, Ansori, R, and Pangaribuan, R. Y. (2024). *Pengaruh UMKM terhadap peningkatan perekonomian Indonesia tahun 2024. Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi.* 9(4): 111–120.
- Putri, R. A, Handayani, D, and Kusuma, W. A. (2021). Penerapan prinsip HACCP pada UMKM pangan untuk peningkatan keamanan produk. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan.* 32(2): 89–97.
- Rahmawati, D, Putra, A. R, and Lestari, S. (2022). Pendampingan penerapan standardisasi proses produksi pada UMKM pangan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.* 6(2): 112–119.
- Sari, P. N, and Nugroho, A. (2024). Peran standardisasi dalam meningkatkan profesionalisme dan keberlanjutan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.* 9(1): 21–30.
- Sa'diyah, K, Ramadhani, L, and Harya, G. I. (2024). *Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP) pada rancangan produk minuman sari buah jeruk PT Zestful Drink Innovation. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.* 1(1): 1–19.
- Widodo, S, and Prasetyo, B. (2023). Tantangan dan peluang implementasi HACCP pada

UMKM pangan di Indonesia. *Jurnal Keamanan Pangan*. 15(1): 33–41.

Zahra, F, Yunita, L, Setiawan, T. F, and Yunus, R. (2024). *Kesenjangan penerapan digitalisasi dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM: studi kasus sektor keripik di Bandar Lampung*. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*. 9(2): 61–70.